

Pendidikan, Regulasi, dan Asosiasi Sebagai Landasan Profesi Kebidanan yang Kokoh

Education, Regulation, and Associations As a Solid Foundation for Midwifery Professionals

Ayu Nurdiyan*), Indah Putri Ramadhanti*)

Program Studi S-1 Terapan Kebidanan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi

Email : ayu.pieter@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan merupakan bagian penting dalam pembangunan kesehatan. Bidan adalah salah satu tenaga kesehatan yang ada dalam sistem kesehatan dan memiliki posisi penting/ strategis dalam penurunan AKI dan AKB, serta peningkatan kesejahteraan. Untuk menyiapkan bidan yang tanggap terhadap situasi terkini dan dapat mengatasi berbagai situasi kompleks yang dihadapi perempuan sepanjang siklus reproduksinya, dibutuhkan bidan yang mampu berpikir kritis, melakukan analisis-sintesis, advokasi dan berjiwa kepemimpinan yang hanya dapat dihasilkan oleh sistem pendidikan tinggi kebidanan yang berkualitas dan mampu berkembang sesuai kemajuan zaman. Untuk menghasilkan Bidan yang mandiri dan berkompeten diperlukan tiga pilar utama yang kokoh yaitu pendidikan, regulasi dan asosiasi. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan, regulasi, dan asosiasi sebagai landasan profesi kebidanan yang kokoh. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah dengan melakukan analisis dan kajian pustaka terhadap beberapa referensi yang mendukung. Beberapa referensi dikutip dan dikaji kemudian dibuat analisisnya terkait dengan topic kajian ini. Pendidikan kebidanan dilaksanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sebagai bidan yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dalam mengembangkan kemampuannya sebagai Care Provider, Communicator, Community Leader, Decision Maker dan Manager. Regulasi adalah untuk mempromosikan mekanisme regulasi yang melindungi masyarakat dengan memastikan bahwa Bidan yang kompeten menyediakan pelayanan yang aman bagi setiap Ibu dan bayinya. Tujuan regulasi ini adalah untuk mendukung Bidan untuk bekerja secara mandiri dalam ruang lingkup praktik mereka. Sedangkan asosiasi adalah wahana bagi profesi bidan untuk memungkinkan Bidan untuk mampu menyuarakan ide dan opini mereka kepada pemangku kebijakan, pendidik, pembuat regulasi, dan stakeholder lainnya.

Kata Kunci: Pendidikan, Regulasi, Asosiasi, Profesi Bidan

ABSTRACT

Health education is an important part of health development. Midwives are one of the health workers in the health system and have an important/strategic position in reducing MMR and IMR, as well as improving welfare. To prepare midwives who are responsive to the current situation and can overcome various complex situations faced by women throughout their reproductive cycle, midwives are required to be able to think critically, carry out synthesis-analysis, advocacy and leadership spirit that can only be produced by a quality and capable midwifery higher education system developing according to the progress of the times. To produce an independent and competent midwife, three main pillars are needed, namely education, regulation, and association. This study aims to analyze education, regulation, and association as the foundation of a solid midwifery profession. The method used in this study is to conduct an analysis and literature review of several supporting references. Several references cited and reviewed then made an analysis related to the topic of this study. Midwifery education is implemented to realize the learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential as midwives who have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed for themselves, society, nation, and state in developing ability as Care Provider, Communicator, Community Leader, Decision Maker and Manager. Regulation is to promote regulatory mechanisms that protect the public by ensuring that competent midwives provide safe services for every mother and baby. The aim of this regulation is to support midwives to work independently within the scope of their practice. While the association is a vehicle for the midwife's profession to enable midwives to be able to voice their ideas and opinions to policymakers, educators, regulators, and other stakeholders.

Keywords: Education, Regulation, Assosiation, Midwives profession

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, menyangkut fisik, mental, maupun sosial budaya dan ekonomi. Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan yang menyeluruh, terarah dan berkesinambungan. Pendidikan kesehatan merupakan bagian penting dalam pembangunan kesehatan guna menghasilkan sumber daya manusia kesehatan sebagai penggerak pembangunan kesehatan (Ikatan Bidan Indonesia, 2013).

Sebagai mana telah diketahui bahwa bidan adalah salah satu tenaga kesehatan yang ada dalam sistem kesehatan dan memiliki posisi penting/strategis dalam penurunan AKI dan AKB, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya perempuan dan anak. Dalam pelayanannya bidan harus mampu menghadapi tuntutan yang terus berubah seiring perkembangan masyarakat dan dinamika kemajuan pengetahuan dan teknologi. Untuk menyiapkan bidan yang tanggap terhadap situasi terkini dan dapat mengatasi berbagai situasi kompleks yang dihadapi perempuan sepanjang siklus reproduksinya serta bayi dan balita sehat, dibutuhkan bidan yang mampu berpikir kritis, melakukan analisis-sintesis, advokasi dan berjiwa kepemimpinan yang hanya dapat dihasilkan oleh sistem pendidikan tinggi kebidanan yang berkualitas dan mampu berkembang sesuai kemajuan zaman (Ikatan Bidan Indonesia, 2013).

Pada tahun 2012, Kemendikbud telah mengangkat tema “Bangkitnya Generasi Emas Indonesia” dalam rangka Hari Pendidikan Nasional. Generasi emas merupakan generasi yang mampu bersaing secara global dengan bermodalkan kecerdasan yang komprehensif antara lain produktif, inovatif, damai dalam interaksi sosialnya, sehat dan menyehatkan dalam interaksi alamnya, dan berperadaban unggul. Hal ini merupakan harapan terbesar bangsa Indonesia di tahun 2045 nanti. Bukan

tanpa perhitungan dalam merumuskan cita-cita ini, dalam upaya mewujudkan generasi emas ini Indonesia didukung dengan kondisi demografi dimana usia produktif paling tinggi di usia anak-anak dan orang tua.

Nawacita sebagai agenda prioritas kepemimpinan Presiden Jokowi juga memperhatikan beberapa hal khususnya pada program kedua yaitu Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program "Indonesia Pintar"; serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adanya beberapa program ini menjelaskan pentingnya pendidikan dalam mempersiapkan generasi emas mulai dari 1000 hari pertama kehidupan. Sasaran program-program ini dimulai dari persiapan janin prakonsepsi, oleh karena itu Bidan merupakan ujung tombak dari disiapkannya generasi tersebut.

Bidan mempunyai peran penting dalam memastikan keamanan dan keselamatan ibu selama perawatan maternitas dan memastikan bayi dan keluarganya mempunyai awal yang baik dalam memulai kehidupan. Bidan merupakan profesi mandiri yang mempunyai kontribusi yang unik yang berdampak kepada seluruh populasi. Ibu dan keluarganya menginginkan adanya pelayanan kebidanan yang menyediakan komunikasi dan penjelasan yang baik, kerjasama tim yang efektif, lingkungan yang aman, dan kesinambungan asuhan. Peran bidan adalah untuk memastikan keinginan mereka tersebut terpenuhi. Kontribusi Bidan terpusat pada pencapaian pelayanan yang berkualitas, dan komunitas yang sehat.

Menurut WHO bidan adalah seseorang yang telah diakui secara regular dalam program pendidikan kebidanan sebagaimana yang telah diakui skala yuridis, dimana ia ditempatkan dan telah menyelesaikan pendidikan kebidanan dan memperoleh izin melaksanakan praktek kebidanan.

Menurut *International Confederation of Midwives* (ICM) bidan adalah seorang yang telah menyelesaikan program pendidikan bidan yang

diakui oleh negara serta memperoleh kualifikasi dan diberi izin untuk menjalankan praktek kebidanan. Dia harus mampu memberikan supervisi, asuhan dan memberikan nasehat yang dibutuhkan kepada wanita selama hamil, persalinan dan masa pasca persalinan, memimpin persalinan atas tanggung jawabnya sendiri serta asuhan pada bayi baru lahir dan anak.

Menurut Permenkes No. 1464/MENKES/PER/X/2010 menyebutkan bahwa bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang telah teregistrasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pengertian bidan menurut ICM tahun 2011 adalah *“A midwife is a person who has successfully completed a midwifery education programme that is duly recognized in the country where it is located and that is based on the ICM Essential Competencies for Basic Midwifery Practice and the framework of the ICM Global Standards for Midwifery Education; who has acquired the requisite qualifications to be registered and/or legally licensed to practice midwifery and use the title ‘midwife’; and who demonstrates competency in the practice of midwifery.”*

Terdapat 2 peran utama bagi seorang bidan agar terlaksananya pelayanan kebidanan komunitas yang maksimal yaitu:

a. Professional utama

Peran bidan sebagai seorang professional utama maksudnya adalah untuk merencanakan, menyediakan, melihat ulang kembali pelayanan kebidanan bagi ibu.

b. Koordinator pelayanan

Peran bidan sebagai seorang koordinator pelayanan maksudnya adalah bidan mengkoordinasikan segala bentuk perawatan bagi ibu. Bidan bekerja dalam ranah fisiologis, tetapi kita juga harus mampu bekerja dengan tim dan berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya dan dengan pendekatan yang bervariasi terhadap ibu untuk menyediakan pelayanan yang holistik. (Midwifery 2020 Programme, 2010).

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan, regulasi, dan asosiasi sebagai landasan profesi kebidanan yang kokoh

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian pustaka. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah melakukan analisis dan kajian pustaka terhadap beberapa referensi yang mendukung. Beberapa referensi dikutip dan dikaji kemudian dibuat analisisnya terkait dengan topik kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Bidan Sebagai Profesi

Beberapa ahli mengemukakan bahwa karakteristik suatu profesi harus berorientasi pada pelayanan melalui pendidikan dan mempunyai otomoni. Secara umum profesi bidan mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- Memiliki pengetahuan yang melandasi ketrampilan dan pelayanan.
- Ketrampilan bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan sudah dimulai sejak zaman dahulu. Pada masa tersebut pelayanan yang diberikan berdasarkan pengetahuan ketrampilan yang turun temurun. Sejak tahun 1952 sampai sekarang pengetahuan kebidanan sudah berdasarkan ilmu terapan yang terdiri dari pengetahuan umum, ketrampilan dan perilaku yang berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial, kesehatan masyarakat dan kesehatan profesional.
- Mampu memberikan pelayanan yang unik kepada orang lain.
- Keunikan bidan tergambar dalam perannya dalam meningkatkan kesehatan ibu dan keluarga pada usia subur. Bidan bekerjasama dengan wanita dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan bagi dirinya dan keluarganya dengan menghargai martabat manusia dan memperlakukan wanita sebagai manusia seutuhnya. Pusat pelayanan kebidanan pada peningkatan kesehatan ibu

dan pencegahan dan memandang kehamilan dan persalinan sebagai suatu peristiwa kehidupan yang normal.

- e. Mempunyai pendidikan yang mempunyai standar.
- f. Pendidikan bidan sudah dimulai sejak tahun 1852. Pada masa itu pendidikan dilaksanakan sesuai dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan pelayanan. Tuntutan akademik belum menjadi persyaratan dalam pelaksanaan pendidikan. Namun setelah melihat besarnya tanggung jawab yang diemban oleh seorang bidan dalam melaksanakan tugas pelayanannya maka pendidikan bidan sudah ditingkatkan menjadi pendidikan profesional melalui pendidikan tinggi.
- g. Pengendalian terhadap standar praktik
- h. Standar adalah suatu pernyataan atau kriteria yang mencerminkan kualitas standar praktik kebidanan disusun oleh organisasi profesi berdasarkan kompetensi inti bidan yang menekankan pada tanggung jawab bidan untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan. Standar ini bertujuan untuk melindungi bidan dan kliennya.
- i. Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan pelayanan yang diberikannya.
- j. Bidan menolong persalinan atas tanggung jawabnya sendiri dan merawat bayi baru lahir.
- k. Karir seumur hidup yang mandiri. Yang dimaksud dengan karir seumur hidup adalah pekerjaan seumur hidup diluar pekerjaan rutin. Bidan yang dibekali ilmu pengetahuan sesuai dengan kewenangannya dapat meneruskan karirnya dengan praktik mandiri seumur hidup.

Sedangkan bidan sebagai profesi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mengembangkan pelayanan yang unik kepada masyarakat

- b. Anggota-anggotanya dipersiapkan melalui suatu program pendidikan yang ditujukan untuk maksud profesi yang bersangkutan.
- c. Memiliki serangkaian pengetahuan ilmiah
- d. Anggota-anggotanya menjalankan tugas profesinya sesuai dengan kode etik yang berlaku
- e. Anggota-anggotanya bebas mengambil keputusan dalam menjalankan profesinya
- f. Anggota-anggotanya wajar menerima imbalan jasa atas pelayanan yang diberikan
- g. Memiliki suatu organisasi profesi yang senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat oleh anggotanya.

Internasional Confederation of Midwives Briefer pada tanggal 16 April 2016 menyebutkan bahwa untuk membangun profesi yang mandiri tersebut dibutuhkan tiga pilar utama:

1. Pendidikan

Pendidikan kebidanan dilaksanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sebagai bidan yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dalam mengembangkan kemampuannya sebagai Care Provider, Communicator, Community Leader, Decision Maker dan Manager.

Internasional Confederation of Midwives Global Standards for Education pada tahun 2013 menyebutkan bahwa prinsip atau nilai yang harus ada dalam penyelenggaraan pendidikan kebidanan yaitu :

- a) Mempertahankan pendidikan kebidanan yang bertanggung jawab kepada public, yaitu profesi, klien, mahasiswa dan satu sama lain memastikan bahwa pendidikan kebidanan mempunyai pernyataan filosofi, tujuan, dan hasil yang mempersiapkan Bidan yang berkualitas.

- b) Menyediakan kerangka kerja untuk mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kualitas pendidikan kebidanan secara berkesinambungan.
- c) Mempromosikan proses pendidikan untuk mempersiapkan Bidan yang mempunyai semua kompetensi dasar ICM untuk Bidan praktik dan kompetensi berdasarkan kebutuhan masing-masing Negara.
- d) Mempromosikan praktik kebidanan yang aman dan berkualitas bagi ibu dan anak.
- e) Memperkuat otonomi profesi Bidan sebagai profesi yang mandiri.
- f) Mendorong pengembangan pendidikan kebidanan melalui pengembangan praktik kebidanan.

Terdapat beberapa dokumen ICM yang mendukung sebuah pendidikan kebidanan:

- Global Standards for Midwifery Education (2010)

Standar 1 tentang organisasi dan administrasi

Standar 2 tentang sumber daya manusia

Standar 3 tentang kemahasiswaan

Standar 4 tentang kurikulum

Standar 5 tentang sarana, prasarana

Standar 6 tentang strategi penilaian

- o Preface and Standards; Companion Guidelines; Glossary of Education Terms

- Model Curriculum Outlines for Professional Midwifery Education (2012)

- o Packets 1-4

- ICM Standard Equipment List for Competency- Based Skills Training in Midwifery Schools (2012)

2. Regulasi

Berdasarkan dokumen ICM Global Standards for Midwifery Regulation (2011) tujuan ditetapkannya standar ini adalah untuk mempromosikan mekanisme regulasi yang melindungi masyarakat dengan memastikan bahwa Bidan yang kompeten menyediakan

pelayanan yang aman bagi setiap Ibu dan bayinya. Tujuan regulasi ini adalah untuk mendukung Bidan untuk bekerja secara mandiri dalam ruang lingkup praktik mereka.

Terdapat beberapa regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah sehubungan dengan profesi Bidan diantaranya:

- a. UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan
- b. UU No. 36 thun 2014 tentang tenaga kesehatan
- c. Permenkes No. 1464/MENKES/PER/X/2010 tentang ijin dan penyelenggaraan praktik Bidan
- d. KMK No. 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan
- e. KMK No.938/MENKES/SK/VII/2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan

Di Indonesia, yang menjadi perhatian adalah, belum ada Badan / Komite khusus yang mengatur dan memonitoring regulasi dan pelanggaran terhadap regulasi tersebut, hal ini akan menjadi PR bagi kita semua.

3. Asosiasi

Dokumen ICM terkait dengan asosiasi yaitu:

- Global Framework for Midwifery Association

Dokumen ini menyediakan wahana bagi profesi bidan untuk memungkinkan Bidan untuk mampu menyuarakan ide dan opini mereka kepada pemangku kebijakan, pendidik, pembuat regulasi, dan stakeholder lainnya.

- The Member Association Capacity Assessment Tool (MACAT) (2011)

Dokumen ini merupakan dokumen untuk evaluasi ikatan Bidan yang membantu sebuah asosiasi mendefinisikan aktivitas mendasar mereka untuk perkembangan asosiasi tersebut.

- MACAT Guidelines for Use

ICM Essential Competencies menjadi pijakan dan panduan dalam kelangsungan tiga pilar diatas. Dokumen ICM ini menjawab pertanyaan “Apa yang harus dilakukan seorang Bidan?”. Dokumen ini mengambil acuan dari definisi Bidan oleh ICM, dan

membuat sebuah landasan dimana pendidikan dan regulasi dibangun. Terdapat 7 domain, dimana masing-masing domain mencatumkan kompetensi dasar dan kompetensi tambahan yang meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan perawatan yang berkualitas. Kompetensi dasar merupakan luaran yang diinginkan dari seorang bidan sebelum turun ke lapangan. Kompetensi tambahan memberikan kesempatan bagi Bidan untuk mengembangkan ruang lingkup praktik mandiri tergantung pada keinginan dan kebutuhan komunitas atau negara setempat.

- a. Kompetensi sosial, epidemiologi, dan konteks budaya dari ibu dan bayi baru lahir
Bidan mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang kebidanan, neonatus, ilmu sosial, kesehatan masyarakat, dan etika yang membentuk standar kualitas yang tinggi dan relevan terhadap budaya, perawatan yang tepat bagi ibu, bayi baru lahir dan positive parenting.
- b. Kompetensi perawatan prahamil dan keluarga berencana
Bidan menyediakan pelayanan dan pendidikan kesehatan yang berkualitas tinggi dan tanggap budaya kepada seluruh komunitas demi mempromosikan kehidupan keluarga sehat, kehamilan terencana, dan positive parenting.
- c. Kompetensi pada perawatan masa hamil
Bidan menyediakan pelayanan ANC yang berkualitas tinggi untuk memaksimalkan kesehatan selama kehamilan termasuk deteksi dini, penanganan awal atau rujukan komplikasi.
- d. Kompetensi pada masa persalinan dan kelahiran
Bidan menyediakan persalinan yang berkualitas tinggi, dan kelahiran yang bersih dan aman dan menangani kegawatdaruratan obstetri untuk memaksimalkan kesehatan ibu dan Bayi baru lahir.

- e. Kompetensi pada masa pascalin
Bidan menyediakan pelayanan pascalin yang komprehensif, berkualitas tinggi, dan tanggap budaya.
- f. Kompetensi pada masa bayi baru lahir
Bidan menyediakan pelayanan yang berkualitas, komprehensif, dan tanggap budaya bagi bayi baru lahir sampai 2 bulan pertama kehidupan.
- g. Kompetensi pada fasilitasi perawatan yang terkait dengan aborsi
Bidan menyediakan pelayanan yang terkait perawatan aborsi yang personal dan tanggap budaya bagi Ibu yang membutuhkan atau telah mengalami terminasi kehamilan yang kongruen dan dapat diterima oleh hukum dan regulasi dan selaras dengan protokol negara tersebut.

Pada akhirnya, bersama-sama ICM essential competencies, The Global Standards for regulation and education menyediakan kerangka kerja profesional yang dapat digunakan oleh asosiasi Bidan, pembuat regulasi Bidan, pendidik Bidan, dan pemerintah untuk memperkuat profesi Bidan dan meningkatkan standar praktik Bidan itu sendiri.

KESIMPULAN

Pendidikan kebidanan dilaksanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sebagai bidan yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dalam mengembangkan kemampuannya sebagai care provider, communicator, community leader, decision maker dan manager. regulasi adalah untuk mempromosikan mekanisme regulasi yang melindungi masyarakat dengan memastikan bahwa bidan yang kompeten menyediakan pelayanan yang aman bagi setiap ibu dan bayinya. tujuan regulasi ini adalah untuk mendukung bidan untuk bekerja secara

mandiri dalam ruang lingkup praktik mereka. sedangkan asosiasi adalah wahana bagi profesi bidan untuk memungkinkan bidan untuk mampu menyuarakan ide dan opini mereka kepada pemangku kebijakan, pendidik, pembuat regulasi, dan stakeholder lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Freeth D, Hammick M, Reeves S, Koppel I, Barr H, 2005. Effective interprofessional education. UK: Blackwell Publishing Ltd.
2. Furber C, Hickie J, Lee K, McLoughlin A, Boggis C, Sutton A, Cooke S, Wakefield A. 2004. Interprofessional education in midwifery curriculum: the learning through the exploration of the professional task project (LEAPT). Elsevier Journal. Dec; 20(4): 358-66.
3. Hammick M, Freeth D, Koppel I, Reeves S, Barr H, 2007. A Best Evidence Systematic Review of Interprofessional Education Medical Teacher. US: Best Evidence Medical Education (BEME) Collaboration.
4. Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia, 2014. Standar Kompetensi Bidan Indonesia. Jakarta: IBI
5. _____, 2013. Standar Nasional Pendidikan Kebidanan Indonesia. Jakarta: IBI
6. International Confederation of Midwives. Triennial Report 2011 – 2014. Diunduh tanggal 29 Agustus 2014. Tersedia dari URL <http://www.internationalmidwives.org>
7. Midwifery 2020 Programme. Midwifery 2020: Delivering Expectations. Cambridge: Jill Rogers Associates; 2010
8. Ryerson University, 2015. Interprofessional education in the midwifery program. Canada: Ryerson University. Diakses pada tanggal 24 September 2015 melalui URL
9. UNFPA. Midwifery around the world Part 1. 2011. Diunduh tanggal 22 Agustus 2014. Tersedia dari URL: http://www.unfpa.org/sowmy/resources/docs/main_report/en_SOWMR_Part1.pdf
10. World Health Organization. 2013. Framework for action in interprofessional education and collaborative practice. Geneva: WHO Press, World Health Organization. Diunduh pada tanggal 5 Oktober 2014. Tersedia pada URL http://whqlibdoc.who.int/HQ/2010/WHO_HR_H_HP_N_10.3_eng.pdf
11. _____.2014. Interprofessional education case study. Geneva: WHO Press. World Health Organization. Diunduh pada tanggal 28 September 2015.